



APPENDICES

APPENDIX 1: PRELIMINARY-INTERVIEW TRANSCRIPTIONS

(Adapted from Garrison, Anderson, and Archer (2000) Online Education Theory)

Dimension being asked:

1. Cognitive Presence
2. Social Presence
3. Teaching Presence

- 1) **Apakah yang bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran daring?**
 - a. **Sample 1:** “Saya tidak begitu yakin, namun yang saya perhatikan anak saya hanya mengerjakan tugas mingguan saja.”
 - b. **Sample 2:** “Anak saya belajar dari rumah, itu saja.”
 - c. **Sample 3:** “Yang saya tau sekolah mengadakan kelas dari rumah masing-masing namun saya tidak mampu memfasilitasi anak saya dengan baik.”
 - d. **Sample 4:** “Yang saya pahami peserta didik belajar menggunakan gawai dan internet, tapi ya tidak bisa bagus kalau di desa.”
 - e. **Sample 5:** “Saya tidak begitu paham, namun anak saya belajar dari rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan gurunya”
- 2) **Bagaimanakah pengalaman yang Bapak/Ibu alami selama anak Bapak/Ibu belajar secara daring selama masa pandemi Covid-19?**
 - a. **Sample 1:** “Anak saya malah tidak melakukan apa-apa, dia lebih sering bermain”
 - b. **Sample 2:** “Benar-benar berat sebab saya bekerja sebagai petani dan saya tidak bisa menemani dia selama belajar.”
 - c. **Sample 3:** “Selama anak saya mengerjakan tugas, itu sudah bagus bagi saya.”
 - d. **Sample 4:** “Saya sibuk bekerja sebagai petani, saya biarkan saja dia belajar sendiri.”
 - e. **Sample 5:** “Saya tidak pernah menemani anak saya belajar karena saya lebih memprioritaskan bekerja.”
- 3) **Selama Bapak/Ibu menemani anak Bapak/Ibu belajar secara daring, bagaimanakah interaksi yang terjadi antara bapak/ibu, anak, serta guru di pembelajaran tersebut?**
 - a. **Sample 1:** “Anak saya hanya bermain dengan teman sekitarnya dan gurunya memberikan tugas untuk dikumpul.”

- b. **Sample 2:** “Saya tidak pernah menemani anak saya belajar, jadi saya tidak tau apa yang terjadi selama proses. Guru anak saya juga tidak pernah menceritakan proses dan progress yang terjadi. Saya hanya menerima hasil akhirnya, dah bagi say aitu tidak buruk.”
- c. **Sample 3:** “Guru tidak bisa mengajar anak saya secara langsung. Saya juga sebenarnya tidak paham apakah anak saya mengerti pelajaran atau tidak, karena yang saya perhatikan hanya tugas dan tugas, saya tidak tau kedepannya akan seperti apa dan bagaimana.”
- d. **Sample 4:** “Saya sibuk menjadi petani. Saya biarkan saja anak saya belajar sendiri. Saya tidak memaksa dia untuk memahami sekali dengan situasi belajar seperti ini. Gurunya hanya memberi tugas, tapi saya pikir anak saya tidak mengetahui apa-apa.”
- e. **Sample 5:** “Saya hanya menanyakan progresnya dalam belajar, dan saya tidak tau apa yang gurunya lakukan di situasi seperti ini.”

4) Menurut pengalaman Bapak/Ibu, bagaimanakah Guru yang mengajar anak Bapak/Ibu di kelas daring tersebut?

- a. **Sample 1:** “Memberikan anak saya tugas, dan sepertinya mereka tidak peduli apakah muridnya mengerti atau tidak.”
- b. **Sample 2:** “Mungkin pihak sekolah, khususnya guru, tidak ingin memberikan tekanan ke murid apalagi mereka masih anak-anak”
- c. **Sample 3:** “Saya tidak bisa bertanya terlalu banyak karena situasi seperti ini pihak guru juga pasti melakukan banyak hal.”
- d. **Sample 4:** “Saya merasa guru-guru tidak menunjukkan yang terbaik dalam mengajar di situasi saat ini.”
- e. **Sample 5:** “Saya tidak bisa berkata-kata, saya hanya bisa berharap pandemi ini lekas berakhir sehingga anak saya bisa belajar bersama gurunya di sekolah kembali.”

APPENDIX 2: PRIMARY INTERVIEW TRANSCRIPTION

1) Bisakah anda memperkenalkan diri anda kepada kami? berkenaan dengan usia, profesi, serta pendidikan terakhir anda!

a. **Participant 1:** “-----46 tahun, sebagai wiraswasta, pendidikan terakhir D3 Kesehatan lingkungan.”

b. **Participant 2:** “-----34 tahun, sebagai petani, pendidikan terakhir SMP.”

2) Bagaimanakah pandangan Ibu/Bapak terhadap implementasi kelas daring (online learning) yang dijalani oleh anak anda selama masa pandemi covid-19 ini?

a. **Participant 1:** “Pembelajaran secara online, anak-anak sulit untuk mengerti karena guru tidak dapat menjelaskan secara langsung , yang kedua mungkin karena penggunaan kuota internet yang membuat pengeluaran tambahan bagi para orang tua, ”

b. **Participant 2:** “Selama ini hanya dikasih tugas tugas saja. dan Susah bagi kami

orang tua untuk mengajarkan anak, dan semakin kesini semakin anak-anak tidak tahu apa. karena selama mengajarkan anak-anak lebih kepada kami yang mencari jawabannya sendiri dari tugas tugas yang diberikan.

3) Apa sajakah alasan-alasan dibalik pandangan Ibu/Bapak terhadap implementasi kelas daring (online learning) yang dijalani oleh anak anda selama masa pandemic covid-19 tersebut?

a. **Participant 1:** “Karena daya tangkap anak-anak berbeda dalam segi pemahaman

materi sehingga susah diterapkan dilingkungan desa seperti ini, karena juga seperti situasi sekarang ini kebanyakan orang tua bekerja sebagai petani sehingga susah untuk memenuhi kebutuhan kuota internet dan sebagainya.”

b. **Participant 2:** “Karena ada beberapa kejadian sewaktu ingin mengajarkan anak-anak saya sedikit kesulitan mengajarkan anaknya, sehingga waktu habis terbuang bagi saya untuk mencari tahu, ketimbang mengajarkan anak”.

4) Bisakah Ibu/Bapak menjelaskan lebih lanjut, mengapakah alasan-alasan tersebut melandasi Ibu/Bapak sehingga pandangan anda terhadap pengalaman pembelajaran daring anak SD Ibu/Bapak terbentuk?

a. **Participant 1:** “Karena anak-anak masih belum paham di dalam penggunaan multimedia seperti halnya mengikuti tutorial tutorial pembelajaran dari youtube dan sebagainya. dan di dalam masalah ekonomi yang memberatkan para orang tua, sehingga lebih fokus pada kelangsungan hidup sehari-hari ketimbang pendidikan anak itu sendiri.”

b. **Participant 2:** “Karena saya dan suami bekerja sebagai petani, oleh karenanya kami mengajarkan anak-anak di waktu malam hari saja, dan waktu kami mendapat masalah tentang materinya, kami kehabisan waktu untuk mencari tahu, dan si anak keburu mengantuk”.

5) Berdasarkan apa yang anak SD Ibu/Bapak alami, apakah anda tertarik dengan model pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang diterapkan oleh pihak guru?

a. **Participant 1:** “Pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat dikatakan

masih belum maksimal, karena hanya berfokus pada tugas, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa nilai yang diperoleh anak anak selama pembelajaran online, merupakan hasil dari bantuan Orang tua it sendiri.”

b. **Participant 2:** “Memang saya mengharapkan tatap muka dapat diberlakukan dengan cepat, namun apapun yang sekarang diterapkan oleh sekolah sudah cukup.”

6) Dari sudut pandang anda sebagai orang tua, bagaimanakah pengalaman anda selama anak anda belajar secara daring selama masa pandemi covid-19?

a. **Participant 1:** “Memang benar halnya bahwa sangat sulit di dalam anak memahami pembelajaran di situasi seperti sekarang ini, kalau bukan orang tua yang mengajarkan anaknya langsung kemungkinan besar anak tersebut tidak akan mampu memahami materi yang diberikan dan mungkin juga anak-anak sampai tidak belajar sama sekali.”

b. Participant 2 : “Pengalaman yang dirasakan seperti yang tadi saya bilang, anak

anak semakin tidak memahami apa-apa, dan saya juga sering terbentur dengan pekerjaan sebagai petani sehingga jarang bisa mengajarkan anak secara maksimal.”

7) Berdasarkan pendapat, pandangan, serta pengalaman Ibu/Bapak tersebut, metode apakah yang seharusnya diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini?

a. Participant 1: “Tidak bisa berharap banyak tentang metode yang saya inginkan,

karena sudah tentu yang saya harapkan adalah tatap muka agar cepat berlangsung, sehingga anak-anak bisa berinteraksi langsung dengan Bapak/ibu guru di sekolah.”

b. Participant 2 : “Tidak ada yang bisa saya jawab mengenai ini, karena situasi seperti sekarang kami ikut saja dengan apa yang diterapkan oleh sekolah. namun memang kami mengharapkan bahwa tatap muka secara langsung dapat cepat terlaksana.”

8) Apakah menurut Ibu/Bapak yang dialokasikan guru dalam pembelajaran daring kepada anak SD anda sudah cukup? Mengapakah demikian?

a. Participant 1 : “Kalau dikatakan cukup, memang demikian adanya, anak anak hanya dibekali dengan tugas-tugas setiap minggunya.”

b. Participant 2 : “Kami tidak bisa berharap banyak, hanya menggunakan buku tematik saja sebagai acuan dalam pembelajaran.”

9) Terkait dengan suasana serta fasilitas belajar daring yang anda temui, apakah merasa puas dengan semua itu? Mengapakah demikian?

a. Participant 1 : “Mengenai ketersediaan fasilitas anak-anak, kalau saya pribadi sudah menyediakan jaringan wifi kepada anak. sehingga tugas tugas yang diberikan oleh sekolah bisa anak anak temui melalui google dan sebagainya.

b. Participant 2 : “Hanya menggunakan buku panduan tematik yang diberikan oleh

sekolah, itu saja. menurut saya sih cukup.”

10) Menurut Ibu/Bapak, bagaimanakah interaksi yang terjalin antara anak anda dan guru-guru selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini berlangsung?

a. Participant 1: “Selama pembelajaran daring ini tidak ada interaksi yang terjalin

namun hanya melalui tugas-tugas yang diberikan. walaupun ada itu hanyalah pemberian materi melalui whatsapp

b. Participant 2: “Mungkin hanya melalui pemberian tugas dari guru guru yang nantinya akan dikumpulkan setiap hari sabtu. “

11) Berdasarkan pengamatan Ibu/Bapak terhadap interaksi yang dialami oleh anak anda, apakah sekiranya orang tua lain juga memiliki pandangan yang sama dengan anda? Jelaskan lebih lanjut!

a. Participant 1 : “Dibandingkan dengan orang tua yang lain tidak bisa saya pastikan bersama karena perbedaan fasilitas serta keadaan ekonomi yang cenderung berbeda.”

b. Participant 2 : “Mengenai itu saya tidak tahu, karena tidak pernah menanyakan

tanggapan orang tua yang lain tentang masalah ini. karena kesibukan masing masing.”

12) Bagaimakah harapan maupun saran Ibu/Bapak terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

a. Participant 1 : “Memang paling bagus adalah pertemuan tatap muka, namun karena situasi pandemi seperti ini ya memang paling efektif dengan pembelajaran online, namun saran saya mungkin bisa dikurangi tugas-tugas ke anak, karena saking banyaknya tugas orang tua sendiri bingung karena harus mendampingi anak dalam pembuatannya, karena kalau tidak didampingi anak akan malas untuk mengerjakannya.”

b. Participant 2 : “Sejauh ini sudah cukup, karena melihat situasi dan kondisi yang

tidak begitu memungkinkan. jadi kami ikuti saja sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, ya walaupun kami takut juga kedepannya anak kami bisa jauh tertinggal pengetahuannya, namun karena begitu adanya mau bagaimana lagi”.

APPENDIX 3: DOCUMENTATIONS



Online Learning Processes



Interviews Processes

RIWAYAT HIDUP



Pande Gede Baba Mahajendra lahir di kota Singaraja, kabupaten Buleleng, provinsi Bali, pada tanggal 15 Nopember 1999. Penulis lahir dari pasangan I Nyoman Sujendra, S.H. dan Ni Made Ayu Riyantini, S.Pd. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di desa Panji, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, Bali. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Mutiara Singaraja, dan lulus pada tahun 2011, untuk melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Singaraja, lalu kembali melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Akhir pada tahun 2014 di SMA Negeri 4 Singaraja. Penulis menempuh jenjang pendidikan S1 pada tahun 2017 di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha. pada pertengahan tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul “Parents’ Challenges in Accompanying Their Primary School Children During Online Learning Due to Covid-19 Pandemic”

